

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:13) menyebutkan penelitian kuantitatif digunakan dengan cara meneliti sampel tertentu dari sebuah populasi dengan analisis data kuantitatif.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi. Karena dilakukan dengan menggunakan alat analisis serta variabel yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala, R. & Wardayani (2021). Perbedaannya adalah objek yang diteliti dan adanya penambahan variabel dalam penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Cabang Kepulauan Riau yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan					
		2022				2023	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penginputan Judul Penelitian						
2.	Latar Belakang						
3.	Tinjauan Pustaka						
4.	Metode Penelitian						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengolahan Data						
7.	Kesimpulan						
8.	Pengumpulan Hasil Penelitian						

Sumber: Peneliti, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan adalah PT HM Sampoerna Tbk. Periode populasi yang digunakan adalah 2012-2021.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Kualifikasi pengambilan sampel disajikan sebagai berikut:

- a. PT HM Sampoerna Tbk. yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2021 dan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
- b. PT HM Sampoerna Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2021.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138). Berdasarkan kriteria yang dijelaskan, maka peneliti menjadikan PT HM Sampoerna Tbk. sebagai objek penelitian.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari sumber sekunder, dimana sumber sekunder merupakan data yang didapat dari publikasi oleh perusahaan melalui data dari dokumen yang tersimpan. Selain data perusahaan, penelitian ini juga memiliki sumber data lain seperti jurnal terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini maupun buku yang bersangkutan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini diambil dari:

1. Data keuangan, dimana data ini diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan PT HM Sampoerna Tbk.
2. Studi pustaka, dimana studi pustaka ini merupakan data literatur yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS) sebagai variabel independen sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Return on Asset</i>	<i>Return on asset</i> merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.	$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Return on Equity</i>	<i>Return on equity</i> menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan saham dimiliki.	$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Earnings per Share</i>	<i>Earnings per share</i> merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham.	$\frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Stock Shareholders}}$	Rasio
4.	Harga Saham	Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas.	<i>Closing Price</i>	Rasio

Sumber: Peneliti, 2022

3.7.1 Variabel Independen

3.7.1.1 Return on Asset (ROA)

Dewi (2022) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) menjabarkan persentase keuntungan yang didapat dari mengelola aset yang dimiliki. Adapun rumus umum return on asset (ROA) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 ROA

Sumber: Amalya, 2018

3.7.1.2 Return on Equity (ROE)

Menurut Dewi (2022), *return on equity* (ROE) menjelaskan besaran nilai keuntungan yang didapat dari pengelolaan saham dimiliki. Adapun rumus umum return on equity (ROE) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 ROE

Sumber: Amalya, 2018

3.7.1.3 Earnings per Share (EPS)

Dewi (2022) menyatakan bahwa *earnings per share* (EPS) mencerminkan keuntungan yang didapat per lembar saham. Adapun rumus umum earnings per share (EPS) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Earnings per Share} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Stock Shareholders}}$$

Rumus 3.3 EPS

Sumber: Amalya, 2018

3.7.2 Variabel Dependen

3.7.2.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga per lembar saham yang dikeluarkan oleh bursa dan merupakan faktor penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor, hal ini dikarenakan harga lembar saham merupakan cerminan kinerja dari sebuah perusahaan yang akan diinvestasikan oleh investor (Dewi, 2022). Pada penelitian ini harga saham yang digunakan ialah *closing price*.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif dapat menjabarkan secara jelas atau mendeskripsikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis statistik deskriptif ini berguna untuk memberi gambaran nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, maksimum dan minimum variabel penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik yaitu untuk menentukan ketepatan model. Hasil data yang diolah akan benar-benar menggambarkan tujuan penelitian dan mencocokkan model prediksi ke dalam model yang dimasukkan dalam serangkaian data. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test atau uji non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilihat dari nilai Asymp-Sig, apabila probabilitas $> 0,05$ maka data yang dihasilkan berdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat terlihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, tetapi jika *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini mengkaji terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, dimana yang dimaksud dari homokedastisitas yaitu data yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:120).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi, sedangkan jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear berganda (*multiple linear regression method*). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Metode regresi linear berganda berguna untuk melacak variabel independen pada variabel dependen.

Maksud dari penelitian ini guna menguji pengaruh aspek *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earnings per share* (EPS) terhadap harga saham pada PT HM Sampoerna Tbk. Persamaan pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X_1	: <i>Return on Asset</i> (ROA)
X_2	: <i>Return on Equity</i> (ROE)
X_3	: <i>Earnings per Share</i> (EPS)
e	: Standar <i>error</i>

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat uji ini dapat dilakukan. Koefisien determinasi berkisaran dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila *adjusted R²* mendekati 1, hal tersebut menyatakan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Apabila *adjusted R²* semakin kecil dan mendekati 0, maka rendah dampak independen terhadap dependen (Ghozali, 2018:179).

3.9.2 Uji t

Ghozali (2018:179) menyatakan uji t bertujuan untuk mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t menguraikan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketentuan uji t yaitu ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji F

Ghozali (2018:179) menyatakan bahwa uji F bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai F dan signifikansi. Semakin rendah nilai signifikansi yang dihasilkan maka model penelitian ini memiliki kemungkinan kesalahan yang rendah. Kriteria uji F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model penelitian layak.